PENGARUH INVESTASI ASING DAN INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dewi Hasimah[1], U. Sulia Sukmawati[2]

[1,2] *Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*
Email: dewihasimah89@gmail.com, [2]suliasukmawati@untan.co.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of foreign investment (PMA) and domestic investment (PMDN) on Indonesia's economic growth over the period 2019 to 2023. The method used is quantitative with a panel data approach, where data is obtained from the official publication of the Central Statistics Agency. Multiple linear regression modeling is applied after going through the classical assumption test stage and selection of the best panel model, namely the Common Effect Model (CEM). The test results show that PMA and PMDN each have a positive and significant impact on Gross Domestic Product (GDP) growth. However, PMDN shows a more dominant influence than PMA. Simultaneously, both variables are also proven to contribute significantly to influencing economic growth. The Adjusted R-squared value of 91.44% indicates that the model has very strong explanatory power. This finding emphasizes the importance of maintaining a conducive investment climate as a strategic step in supporting sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Economic Growth, Panel Data, Multiple Linear Regression.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan data panel, di mana data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Pemodelan regresi linear berganda diterapkan setelah melalui tahap uji asumsi klasik dan seleksi model panel terbaik, yakni Common Effect Model (CEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN masing-masing memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, PMDN menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan PMA. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nilai Adjusted R-squared sebesar 91,44% menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga iklim investasi agar tetap kondusif sebagai langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Kata kunci: Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel, Regresi Linear.

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, karena mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, keberadaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Namun demikian, meskipun kontribusi

investasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar, belum seluruh wilayah merasakan dampaknya secara merata.

Fenomena yang menjadi sorotan dalam lima tahun terakhir (2019–2023) adalah ketimpangan distribusi investasi antar wilayah, serta fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Meskipun perekonomian Indonesia perlahan kembali pulih pascapandemi, tantangan untuk menjaga konsistensi pertumbuhan tetap besar, khususnya dalam menarik dan mengelola investasi secara efektif.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Investasi, realisasi PMA dan PMDN menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. PMA meningkat dari Rp 382 triliun pada 2019 menjadi Rp 727,2 triliun pada 2023, sedangkan PMDN tumbuh signifikan di provinsi-provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Namun, kontribusi pertumbuhan ekonomi tetap terpusat di beberapa provinsi dominan, seperti terlihat dalam nilai PDRB DKI Jakarta yang mencapai Rp 3.800 triliun pada 2023, sementara provinsi seperti Gorontalo dan Maluku Utara masih tertinggal jauh dengan nilai PDRB di bawah Rp 60 triliun.

Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan investasi asing, investasi dalam negeri, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2023:

Gambar 1. Tren Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019–2023
Sumber : Data Diolah

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui sejauh mana kontribusi nyata dari PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara empiris, terutama dalam rangka mengevaluasi efektivitas kebijakan investasi nasional. Dengan menggunakan pendekatan data panel dan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Seberapa besar pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- Seberapa besar pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- Apakah keduanya berpengaruh secara simultan?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam memperkuat iklim investasi sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional.

1. Pertumbuhan Ekonomi

   Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa kini maupun masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi bisa dimaknai sebagai peningkatan keadaan

ekonomi suatu negara, tanpa memandang lebih besar atau lebih kecilnya peningkatan tersebut, dan lebih baik atau buruknya pertumbuhan tersebut. (Hafriandi, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara secara kolektif menuju arah yang lebih baik. Proses ini mencakup peningkatan maupun penurunan kapasitas produksi yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional, dan menjadi indikator utama untuk menilai adanya pembangunan ekonomi (Florina, 2014). Salah satu ukuran utama yang dipakai untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto, yang merefleksikan apakah perekonomian suatu negara berada dalam kondisi baik atau tidak. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi secara umum diukur dalam satuan riil dan dalam bentuk persentase, yang tercatat mengalami peningkatan setiap tahun (Florina, 2014).

Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya dilihat dari segi peningkatan angka Produk Domestik Bruto (PDB) atau akumulasi kekayaan nasional, tetapi juga mencakup aspek keberkahan, keseimbangan, dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari amanah manusia untuk memakmurkan bumi, sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an, Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُون

Terjemahan:

"Maka apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Menurut **Tafsir Al-Muyassar** *"Apabila kalian selesai dari salat Jumat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi untuk menjalankan berbagai bentuk aktivitas duniawi yang diperbolehkan, seperti berdagang, bekerja, dan mencari nafkah. Ayat ini merupakan perintah untuk tidak bermalas-malasan dan menganggap bahwa dunia dan agama adalah dua hal yang harus berjalan seimbang."* (Al-Muyassar, 2007).

Pemikiran tentang pertumbuhan ekonomi sudah lebih dahulu dikembangkan oleh ilmuwan Muslim, salah satunya Ibnu Khaldun. Menurutnya, kekuatan ekonomi suatu negara atau wilayah sangat ditentukan oleh produktivitas masyarakatnya dalam menghasilkan barang dan jasa. Ia menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari aktivitas investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, karena keduanya menjadi sumber utama peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan pasar. (Ibn Khaldun, 2004).

2. Investasi

Investasi diartikan sebagai aktivitas penanaman modal yang bertujuan untuk memperoleh manfaat di masa depan. Proses ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari pembelian aset fisik seperti properti, mesin, atau lahan produksi, hingga investasi pada aset keuangan seperti saham dan obligasi. Investasi juga dianggap sebagai motor penggerak perekonomian karena mampu membuka lapangan kerja baru, meningkatkan produksi barang atau jasa, dan memperkuat daya saing suatu negara. (Menurut Manullang, 2024). Sedangkan teori Harrod-Domar menegaskan bahwa investasi penting untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi karena menambah stok modal, yang akhirnya memperbesar kemampuan produksi suatu negara. Dijelaskan juga dalam Qur'an (Surah Al-Baqarah ayat 261) :

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.".
(QS. Al-Baqarah: 261, Kementerian Agama RI, 2019)

Menurut Ibn Kathir ayat ini menggambarkan bagaimana infak atau pengeluaran harta di jalan Allah dapat mendatangkan ganjaran yang berlipat-lipat. Sebutir benih (investasi spiritual dan ekonomi) bisa menghasilkan 700 kali lipat atau lebih, tergantung pada keikhlasan niat dan keberkahan dari Allah. Ini merupakan analogi ekonomi spiritual yang mendorong produktivitas dan keberlimpahan dengan tetap berlandaskan nilai keimanan. Inilah bentuk kemurahan Allah terhadap hamba-Nya. Ia menyamakan infak fi sabilillah dengan benih yang tumbuh subur. Ini sekaligus menunjukkan bahwa setiap harta yang dikeluarkan secara ikhlas akan kembali dalam bentuk balasan yang jauh lebih besar. (Katsir, 1999, hlm. 332).

Pemikiran Ibnu Khaldun dapat diterapkan untuk memahami bagaimana investasi asing (*PMA*) dan investasi dalam negeri berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi asing membawa masuk modal, teknologi, serta manajemen modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas barang yang dihasilkan. Sementara itu, investasi dalam negeri memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui pemberdayaan pelaku usaha lokal dan peningkatan kapasitas produksi domestik. Sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun, kedua jenis investasi ini menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, serta memperbaiki taraf hidup masyarakat. (Ibn Khaldun, 2004).

Investasi Domestik

Menurut Jufrida Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada aktivitas investasi yang dilakukan oleh pihak domestik untuk menjalankan usaha di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jenis investasi ini hanya melibatkan penanam modal dari dalam negeri, baik individu Warga Negara Indonesia (WNI), entitas bisnis lokal, maupun institusi pemerintah Indonesia. Dasar hukum mengenai kegiatan investasi ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Melalui regulasi tersebut, negara memberikan kepastian hukum dan perlindungan kepada para investor dalam negeri yang ingin mengembangkan usahanya di tanah air. Dengan kata lain, PMDN merupakan bentuk partisipasi aktif warga dan lembaga nasional dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui penanaman modal di berbagai sektor usaha di Indonesia. (Menurut Jufrida, 2016)

Investasi Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu suatu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri dalam rangka menjalankan kegiatan usaha di Indonesia. Investasi ini dapat dilakukan melalui akuisisi sebagian atau seluruh kepemilikan perusahaan, baik oleh investor asing secara penuh maupun melalui kemitraan bersama pihak dalam negeri. PMA di Indonesia berlandaskan hukum tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, yang memberikan kepastian hukum dan arahan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor usaha. Kehadiran modal asing ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja. (Sahatatua 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yang didapat melalui berbagai sumber publikasi, berupa data panel yang mencakup informasi tentang Produk Domestik Bruto atau PDB. Berdasarkan komponen pengeluaran dengan harga yang berlaku, serta data terkait investasi asing dan Investasi Dalam Negeri pada periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan mencakup periode lima tahun sebelumnya dan terdiri dari:

1. Data Penanaman Modal Asing (PMA) untuk tahun 2019 hingga 2023 diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam satuan triliun.
2. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk tahun 2019 hingga 2023 yang didapat dari Badan Pusat Statistik.
3. Data PDB tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan komponen pengeluaran dengan harga berlaku yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik.

Setelah data-data terhimpun, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi EViews, data yang telah diuji akan dianalisis menggunakan pendekatan regresi linear berganda (tes-T) merujuk kepada nilai tingkat signifikansi. Sitanggang mengatakan jika nilai Signifikansinya kurang dari 0,05, maka bisa disimpulkan variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu dan juga secara bersama-sama (Sitanggang & Damiyana, 2022). Pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan dala m pengujian hipotesis adalah $Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \varepsilon$.

Keterangan:
Y = Produk Domestik Bruto
α = Nilai Konstanta
$\beta 1$, $\beta 2$ = Koefisien Regresi
X1 = Investasi dalam negeri
X2 = Investasi Asing
ε = Term of Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Panel

Penelitian ini, menggunakan data panel, sehingga perlu melakukan analisis regresi, untuk pemilihan model terbaik yang sesuai dengan data antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) adalah *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM).

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model apakah yang digunakan, antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji chow penelitian ini:

Tabel 1. Uji Chow

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas
Cross-section F	13.628191	0.0000
Cross-section Chi-square	34.479903	0.0000

Sumber: Data Diolah

Nilai prob sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil ujinya.

Tabel 2 (Uji Hausman)

Jenis Uji	Nilai Statistik	Df	Probabilitas
Cross-section random	1.361315	2	0.5063

Sumber: Data Diolah

Nilai probabilitas 0.5063 > 0.05, Maka model yang digunakan adalah (REM).

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji LM:

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas
Breusch-Pagan(Cross-section)	21.57232	0.0000
Honda (Cross-section)	4.644601	0.0000
King-Wu (Cross-section)	4.644601	0.0000

Sumber: Data Diolah

Probabilitas untuk uji *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 < 0.05, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM). Dari hasil ke tiga uji di atas maka model yang terpilih dalam penelitian yaitu CEM.

2. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4. Pengolahan Data

Dependent Variable	Y
Methode	Panel Least Squares
Date / Times	03/22/25 13:50
Sample	2019 - 2023
Periods Included	5
Cross-sections Included	5
Total Panel (Unbalanced) Observations	24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.040869	1.426667	2.131449	0.0450
X1	0.401300	0.002913	13.77524	0.0000
X2	0.377908	0.070129	5.3886958	0.0000

R-squared	0.921836	Mean Dependent Var	12.14000
Adjusted R-squared	0.914392	S.D. Dependent Var	14.81648
S.E. of Regression	4.335127	Akaike Info Criterion	5.887848
Sum Squared Residual	394.6599	Schwarz Criterion	6.035104

Log Likelihood	-67.65417	Hannan-Quinn Criterion	5.926915
F-statistic	123.8335	Durbin-Watson stat	0.662375
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah

Hasil Tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.040869 + 0.40130X1 + 0.377908X2$$

Interpretasi koefisien regresi:

- X1 (PMDN) memiliki koefisien positif 0.40130, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan X1 akan meningkatkan Y (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.40130 satuan.
- X2 (PMA) memiliki koefisien positif sebesar 0.377908, artinya setiap kenaikan 1 satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.377908 satuan.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu Uji Asumsi klasik yang digunakan adalah Multikolinieritas dan heteroskedasitas.

1) Uji Multikolinieritas

Pemeriksaan multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Idealnya, setiap variabel bebas harus berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara signifikan. Untuk mendeteksinya, digunakan dua ukuran, yaitu *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance*. Apabila VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2
X1	1.000000	0.154599
X2	0.154599	1.000000

Sumber: Data Diolah

Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 adalah 0.154599. Nilai ini lebih kecil dari 0.85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, atau model lolos uji multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedasitas

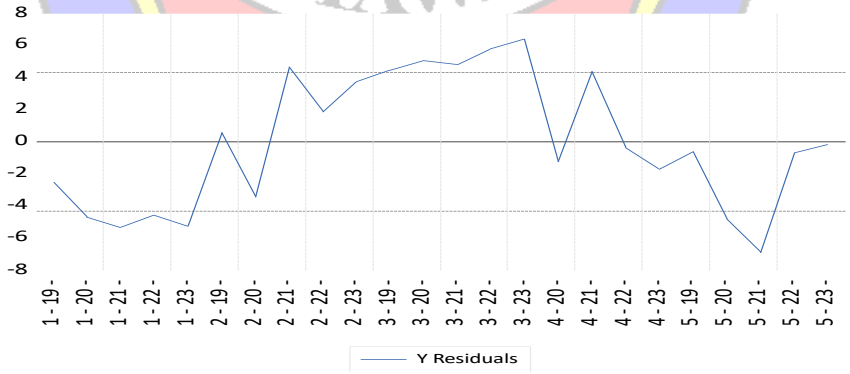

Gambar 2. (Hasil Uji Heteroskedasitas)

Sumber Data : Data diolah dari EViews

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik residual. Dari grafik residual (warna biru), diketahui bahwa titik-titik residual tidak melewati batas atas (500)

dan batas bawah (-500). Hal ini menunjukkan bahwa varians residual sama untuk semua nilai prediksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau model lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Tabel 6. Uji T

Variabel	Koefesien	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	3.040869	1.426667	2.131449	0.0450
X1	0.040130	0.002913	13.77525	0.0000
X2	0.377908	0.070130	5.388696	0.0000

Sumber: Data Diolah

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Variabel X1 (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05.
- Variabel X2 (PMA) juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05.

5. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 7. Uji F

Statistik	Nilai
R-squared	0.921836
Adjusted R-squared	0.914392
F-statistic	123.8335
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 123.8335 > 1.072467, dengan tingkat signifikansi 0.000000 < 0.05. Artinya, variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefesien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0.921836
Adjusted R-squared	0.914392
F-statistic	123.8335
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.914392 atau 91.439% menunjukkan bahwa variabel independen (PMDN dan PMA) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 91.439%, sedangkan sisanya sebesar 8.561% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Investasi Dalam Negeri (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis, Investasi Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 0,40130 dan tingkat signifikansi 0,0000. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan satuan PMDN mampu mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara substansial.

Temuan ini selaras dengan teori pertumbuhan endogen modern yang dikemukakan oleh Romer (1990) dan diperbaharui oleh Aghion & Howitt (2022), yang menekankan bahwa investasi domestik berperan dalam membangun modal manusia dan inovasi teknologi domestik sebagai penggerak utama pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, PMDN tidak hanya menambah kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat ekosistem inovasi di tingkat nasional.

Penelitian empiris terbaru yang mendukung hasil ini antara lain dilakukan oleh Manullang et al. (2024), yang menemukan bahwa investasi domestik secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penguatan sektor industri dan jasa. Studi lain oleh Fauziah et al. (2023) dalam *Indonesian Economic Review* juga menunjukkan bahwa PMDN berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan investasi asing, khususnya dalam periode pasca-pandemi COVID-19. Dengan demikian, memperkuat investasi dalam negeri menjadi agenda strategis untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Pengaruh Investasi Asing (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Investasi Asing (PMA) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,377908 dan nilai signifikansi 0,0000. Artinya, setiap peningkatan PMA berkontribusi secara nyata dalam memperbesar PDB Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori *Knowledge-Capital Model* yang diperbaharui oleh Blomström dan Kokko (2022), yang menyatakan bahwa investasi asing tidak hanya membawa modal finansial, tetapi juga menyebarkan teknologi, pengetahuan manajerial, dan inovasi lintas negara, sehingga mempercepat pertumbuhan negara penerima investasi.

Hasil ini didukung oleh studi Chrystella, Ibrahim, dan Lihua (2025) yang mengungkapkan bahwa FDI (Foreign Direct Investment) memainkan peran sentral dalam pembangunan ekonomi negara berkembang dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor industri strategis. Selain itu, studi dari Putri dan Saufica (2024) mengamati bahwa FDI di Indonesia, khususnya dalam sektor hilirisasi mineral dan energi terbarukan, telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, menjaga stabilitas politik dan memperbaiki regulasi investasi tetap menjadi kunci untuk mempertahankan arus masuk investasi asing yang produktif.

3. Pengaruh Investasi Dalam Negeri (X1) dan Investasi Asing (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara Simultan

Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa PMDN dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 123.8335 dan tingkat signifikansi 0.000000. Adjusted R-squared sebesar 0,914392 mengindikasikan bahwa 91,439% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama. Temuan ini mengonfirmasi pandangan dari teori pertumbuhan dinamis yang dikembangkan oleh Barro dan Sala-i-Martin (2023), bahwa kombinasi investasi domestik dan asing memperkuat pertumbuhan jangka panjang melalui interaksi produktif antara modal lokal dan teknologi global.

Penelitian dari Daraojimba et al. (2023) mempertegas bahwa negara-negara yang mampu mengintegrasikan investasi domestik dengan investasi asing ke dalam strategi pembangunan mereka akan menikmati pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan lebih stabil. Studi Hafriandi dan Gunawan (2018) yang direplikasi oleh Nizar, Hamzah, dan

Syahnur (2023) juga menunjukkan bahwa sinergi antara PMDN dan PMA dapat mengoptimalkan output ekonomi nasional, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan daya saing internasional. Dalam konteks Indonesia, hal ini tercermin dalam keberhasilan proyek-proyek besar di sektor industri, logistik, dan energi yang melibatkan kolaborasi antara investor dalam negeri dan asing.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2019-2023, Investasi Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial. Hasil uji T menunjukkan bahwa investasi asing memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan investasi dalam negeri. Investasi Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai signifikansi dari uji T memperlihatkan bahwa semakin tinggi PMDN, maka semakin besar pula pertumbuhan PDB.

Secara simultan, kedua variabel independen yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana dibuktikan dari hasil uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi panel, model *Common Effect* (CEM) adalah model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini, karena memenuhi asumsi klasik dan memberikan hasil yang paling sesuai.

Hasil penelitian semakin jelas bahwa menjaga kepercayaan investor, baik dari dalam maupun luar negeri, adalah prioritas utama. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan stabilitas politik dan ekonomi, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan regulasi yang mendukung kemudahan berusaha. Dengan begitu, Indonesia bisa melanjutkan langkah menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, berkelanjutan, dan berkeadilan.

V. REFERENSI

Al-Qur'an, L. P. M. (2010). *Qur'an Kemenag in Microsoft Word versi 2*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ambo, I. (2018). Peranan investasi dalam menunjang pembangunan perekonomian di Indonesia. *Maleo Law Journal*, *2*(2), 104–115.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, February 5). *[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen), 2024*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2024.html

Daraojimba, C., Bakare, A. D., Olurin, J. O., Abioye, K. M., Obinyeluaku, M. I., & Daraojimba, D. O. (2023). A review of post-COVID telecommunication investment trends: Impacts on infrastructure development. *Computer Science & IT Research Journal*, *4*(1), 1–19. https://doi.org/10.51594/csitrj.v4i1.577

Chrystella, D. F., Ibrahim, S., & Lihua, Y. (2025). Maximizing the impact of foreign direct investment: Trends, determinants, and strategies for sustainable economic and social development. *IOSR Journal of Economics and Finance*, *16*(1), 31–50. https://doi.org/10.9790/5933-1601043150

De Mello, L. R. (1997). Foreign direct investment in developing countries and growth: A selective survey. *Journal of Development Studies*, *34*(1), 1–34. https://doi.org/10.1080/00220389708422501

Florina, P. (2014). ECONOMIC GROWTH THEORIES, CONCEPTUAL ELEMENTS, CHARACTERISTICS. *Management Strategies Journal*, *26*, 507–514.

https://consensus.app/papers/economic-growth-theories-conceptual-elements-florina/2aebf255316956e6b17df81c26499564/

Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh investasi publik dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, *3*(3), 399–407.

Ibn Khaldun, A. R. I. M. (2004). Konsep Perekonomian Menurut Ibnu Khaldun dalam Mensejahterakan Umat (Masturi Irham dkk, Trans.). In *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah: Vol. Juz II* (Al-Tab'ah Ula, Issue 1). Maktabah Al-Hidayah. https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/207

Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, *2*(1), 54–68. https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652

Katsir, I. (1999). Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm. *Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*.

Manullang, R. R., Nasution, A. A., Nasution, A. A., Syofya, H., & Haeril, H. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *8*(2).

Mubarak, H., & Khairuddin, K. (2023). Analysis of the Material in "Al-'Arabiyyah Al-Muyassarah" by Dr.(HC) H. Mustafa Nuri, LAS, & Hj. Hafsah Intan, LC. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *9*(2), 242–258.

Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, *2302*, 172.

Putri, A., & Saufica, M. (2024). *Implications of the Downstream Policy of Nickel Export Activities to the European Union on the Fluctuations in the Stock Price of the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange*. https://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Sahatatua, R., Setiady, T., Astawa, I. K., & Ansari, T. S. (2024). role of Investment Law in Indonesia's Economic Recovery Efforts. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, *2*(3), 257–259. https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i3.2218